

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Puskesmas Kalibawang mempunyai wilayah kerja di Kecamatan Kalibawang yang terletak di dusun Pondok Wetan Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang Kulon Progo. Dengan luas wilayah 32,87 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 4 Desa kondisi geografis berupa dataran dan sebagian perbukitan terletak pada ketinggian antara 26-500m di atas permukaan laut.

Puskesmas Kalibawang merupakan puskesmas rawat jalan, terdiri dari pelayanan KIA (Kesehatan ibu dan Anak), pelayanan gizi, poli gigi, pelayanan umum, MTBS (Menejemen Terpadu Balita Sakit), UGD (Unit Gawat Darurat), dan laboratorium. Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Kalibawang terdapat dokter umum 3, dokter gigi 3, 9 bidan, 5 perawat umum, 2 konsultasi gizi, 3 perawat gigi, 2 petugas laboratorium.

Untuk pelayanan pemeriksaan kehamilan kunjungan pertama bidan harus melakukan pemeriksaan segera keseluruhan mulai dari anamnesa, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan sampai pemeriksaan *head to toe*, dan pemeriksaan kadar HB dilakukan pada saat kunjungan pertama, pada ibu hamil yang menderita anemia diberikan konseling gizi dan pemeberian tablet Fe, dan pemeriksaan kadar HB selanjutnya pada usia kehamilan memasuki TM III. Puskesmas Kalibawang Kulon Progo memberikan pelayanan sesuai standar yang telah ditentukan.

##### **2. Karakteristik Responden**

Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, dan pengetahuan ibu hamil dapat dilihat pada table 4.1. di bawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
<b>Umur</b>		
16 - 20 Tahun	6	16,2
21 - 35 Tahun	27	73,0
> 35 Tahun	4	10,8
<b>Pendidikan</b>		
SD	8	21,6
SMP	13	35,1
SMA	14	37,8
Perguruan Tinggi	2	5,4
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 21-35 tahun, yaitu sebanyak 27 responden (73,0%), pendidikan terakhir sampai tingkat SMA sebanyak 14 responden (37,8%).

### 3. Analisa Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Gambaran kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo

Kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe	f	%
<b>Berdasarkan Kuesioner</b>		
Patuh	27	73,0
Tidak patuh	10	27,0
<b>Berdasarkan Jumlah Tablet yang Dikonsumsi</b>		
Patuh	26	70,3
Tidak patuh	11	29,7
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4.2. Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berdasarkan kuesioner kepatuhan diketahui kategori patuh, yaitu sebanyak 27 responden (73,0%) dan tidak patuh sebanyak 10 responden (27,0%). Kepatuhan ibu hamil berdasarkan jumlah tablet Fe yang dikonsumsi sebagian besar pada kategori patuh sebanyak 26 responden (70,3%) dan tidak patuh sebanyak 11 responden (29,7%).

#### 4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe

Tabulasi silang	Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		f	%
	f	%	f	%		
<b>Umur</b>						
16 – 20 Tahun	3	8,1	3	8,1	6	16,2
21 – 35 Tahun	23	62,2	4	10,8	27	73,0
> 35 Tahun	1	2,7	3	8,1	4	10,8
<b>Pendidikan</b>						
SD	1	2,7	7	18,9	8	21,6
SMP	10	27,0	3	8,1	13	35,1
SMA	14	37,8	0	0	14	37,8
Perguruan Tinggi	2	5,4	0	0	2	5,4
<b>TOTAL</b>	27	73,0	10	27,0	37	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe kategori patuh berusia 21-35 tahun, yaitu sebanyak 23 responden (62,2%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 14 responden (37,8%).

#### B. Pembahasan

##### 1. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe berusia 21-35 tahun sebanyak 23 responden (62,2%). Hasil diketahui ibu hamil berusia 21-35 tahun, dimana responden telah memiliki pengalaman dan kematangan dalam berfikir dan beraktivitas, usia tersebut membantu responden dalam melakukan perilaku patuh yang cukup baik. Menurut Notoatmodjo, (2007) umur 21 – 35 tahun dianggap kelompok umur yang paling baik untuk kehamilan secara fisik sudah cukup kuat, segi mental pun sudah cukup dewasa.

Hasil penelitian juga diketahui ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe berusia 16-20 tahun. Umur 16 – 20 tahun dianggap masih berbahaya meskipun kurang risikonya dibanding umur sebelumnya (<16 tahun), namun secara mental psikologinya dianggap cukup matang dan dewasa untuk menghadapi kehamilan dan kelahiran (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia. Dampak dari ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi Fe adalah anemia pada masa kehamilan, hal ini dapat menyebabkan terjadinya abortus (keguguran), kematian janin dalam kandungan atau waktu lahir, lahir prematur, cacat bawaan, proses persalinan yang lama dan pada waktu persalinan dapat menyebabkan perdarahan dan syok akibat melemahnya dari kontraksi rahim (Ma'muroh, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dutta, dkk (2014) yang dilakukan oleh yang bahwa usia <20 tahun cenderung tidak patuh (55,6%), sedangkan usia > 20 tahun patuh dalam mengonsumsi tablet besi. Dutta juga mengungkapkan bahwa *“forgetfulness, ignorance toward self-health care and to visit health facility, big size of tablets and palatability, and frustration to take daily pills appears to main causes of non-compliance”*. Penyebab ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi disebabkan karena lupa, ibu tidak mengunjungi fasilitas kesehatan, ukuran tablet Fe, dan kejenuhan dalam mengonsumsi tablet setiap hari. Diharapkan semakin tinggi usia ibu, semakin baik pula perilaku kesehatan ibu terutama dalam pemeliharaan kesehatan meliputi perilaku pencegahan penyakit, perilaku peningkatan kesehatan, perilaku gizi (makanan dan minuman). Semakin tinggi usia ibu, semakin tinggi pula kedewasaannya, sehingga menumbuhkan kesadaran ibu tentang pentingnya kesehatan.

## **2. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe berdasarkan Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dengan pendidikan SMA sebanyak 14 responden (37,8%). Hasil tersebut diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang menerima informasi. Pengetahuan akan membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007) salah satu faktor yang menjadi penentu perilaku seseorang adalah tingkat pendidikan yang termasuk dalam faktor predisposisi. Salah satu bentuk dari perilaku seseorang adalah kepatuhan.

Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa pendidikan terakhir ibu hamil, pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang atau keluarga dalam masyarakat. Dalam rangka pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi seperti hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pendidikan responden maka dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden terkait konsumsi tablet Fe menjadi lebih baik, sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terjamin.

Hasil penelitian juga diketahui bahwa ibu yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebagian besar berpendidikan SD. Hasil tersebut diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Wawan dan Dewi, 2010).

Responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dapat disebabkan karena pendidikan terakhir responden yaitu SD sehingga

mempengaruhi pengetahuan maupun informasi yang kurang berkaitan dengan tablet Fe. Ibu hamil yang masih belum patuh hendaknya dapat mencari informasi berkaitan kehamilannya terutama pemenuhan kebutuhan selama hamil salah satunya konsumsi tablet Fe. Informasi dapat diperoleh dari media cetak, media informasi maupun dengan berkonsultasi dengan petugas kehatan. Ibu yang sudah patuh dalam mengonsumsi hendaknya memberikan informasi dan motivasi kepada ibu hamil yang belum patuh.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kamidah (2015) menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 24 orang yang pendidikannya SMP sebesar (79%) patuh mengonsumsi tablet Fe dan sebesar (21%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, didapatkan kecenderungan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, ibu akan cenderung patuh mengonsumsi tablet Fe.

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2007) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Demikian pula makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin tinggi pula pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang kesehatan terutama yang berkaitan dengan tablet Fe, sehingga akan berpengaruh terhadap praktek mengonsumsi tablet Fe.

### **3. Gambaran Umum Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kategori patuh, yaitu 27 responden (73,0%). Jawaban responden sudah tepat sesuai dengan nomor pertanyaan 1,4,7 dan 8 yang menunjukkan kepatuhan berdasarkan frekuensi minum tablet Fe, manfaat tablet besi, dampak kekurangan tablet Fe dan cara minum tablet Fe. Hasil juga menunjukkan bahwa frekuensi minum tablet Fe berdasarkan jumlah tablet yang dikonsumsi menunjukkan sebagai besar ibu hamil dengan kategori patuh sebanyak 26 responden (70,3%).

Data kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berdasarkan kuesioner dan frekuensi minum tablet Fe menunjukkan adanya kesenjangan atau perbedaan. Ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe, ada beberapa yang tidak patuh berdasarkan data dari kuesioner. Ibu hanya patuh dalam frekuensi minum tablet Fe saja, hal tersebut dapat dikarenakan ibu tidak patuh dalam hal bagaimana cara minum tablet Fe. Aturan mengonsumsi tablet besi salah satunya adalah tidak mengonsumsi tablet besi dengan kopi, teh, dan susu. Ibu hamil harus mau dan taat menghindari minum teh atau kopi atau susu 1 jam sebelum dan sesudah makan karena teh, kopi dan susu mengganggu penyerapan zat besi (Jordan, 2004).

Mayoritas ibu hamil mengonsumsi tablet setiap hari dan paling sedikit 90 tablet selama kehamilan. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan Jordan (2004) bahwa kepatuhan minum tablet besi dapat diartikan bahwa ibu hamil tersebut menurut perintah, taat pada perintah, aturan dari petugas kesehatan dan minum tablet besi sedikitnya satu tablet per hari selama 90 hari berturut-turut, dan 40 hari setelah melahirkan, serta pada ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11 gr% ibu mau dan taat perintah untuk melanjutkan minum tablet besi tersebut.

Kebutuhan akan zat besi selama kehamilan meningkat, oleh karena itu ibu hamil harus memperhatikan konsumsi zat besi. Peningkatan ini dimaksudkan untuk memasok kebutuhan janin untuk bertumbuh (pertumbuhan janin memerlukan banyak sekali zat besi dan agar janin sehat) pertumbuhan plasenta, dan peningkatan volume darah ibu: jumlahnya sekitar 1.000 mg selama hamil. Kebutuhan akan zat besi selama trimester I relatif sedikit, yaitu 0,8 mg sehari, yang kemudian meningkat tajam selama trimester II dan III, yaitu 6,3 mg sehari (Arisman, 2009).

Hasil penelitian juga diketahui sebanyak ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kategori tidak patuh, sebanyak 10 responden (27,0%). Ibu yang tidak patuh dapat disebabkan oleh beberapa faktor meliputi pengetahuan, pendidikan, umur dan pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC). Selain itu ibu yang kurang memiliki pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi dengan

petugas kesehatan yang kurang, dan isolasi sosial dan keluarga yang rendah dapat mempengaruhi ketidakpatuhan minum tablet besi (Ma'muroh, 2013).

Ibu hamil yang mendapatkan tablet besi namun tidak meminumnya secara rutin menyebabkan kekurangan zat besi sehingga akan mengalami anemia. Tablet Fe dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu, sehingga orang cenderung menolak dan merasa bosan karena setiap hari harus mengonsumsi tablet Fe yang diberikan. Ibu diharapkan menghabiskan tablet yang diberikan serta segera kembali periksa untuk mengecek kadar Hb dan selalu memperhatikan peningkatan nilai Hb. Tablet tambah darah (Fe) diberikan pada ibu hamil merupakan program dari pemerintah dalam penanggulangan masalah anemia gizi besi saat ini. Ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan dan dikonsumsi 1 tablet setiap hari (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan di Nepal oleh Neupane, dkk (2015) menunjukkan bahwa "*The findings of this study showed 55,7% compliance rate of iron and folic acid among pregnant women visiting tertiary level hospital in Nepal*". Ibu yang tidak patuh perlu meningkatkan kepatuhan minum tablet besi, karena tablet besi memiliki banyak manfaat untuk kehamilan. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan mencari informasi berkaitan manfaat dan dampak apabila tidak mengonsumsi tablet besi. Ibu hamil juga perlu mendapatkan dukungan baik dari profesional kesehatan maupun sosial terutama keluarga. Motivasi diri ibu hamil juga perlu ditingkatkan, agar efek samping yang ditimbulkan tidak terlalu mengganggu. Oleh karena itu ibu harus memiliki keyakinan diri agar perilaku ketidakpatuhan dapat dihindari.



### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan serta kelemahan, diantaranya :

1. Analisis menyandingkan antara kuesioner atau fakta jumlah tablet Fe yang di minum inu hamil, namun hasil yang digunakan adalah jawaban dari ibu menjawab kuesioner.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA